

**PEMBINAAN BACA QUR'AN MELALUI QIRA'AH PAGI
PADA SISWA KELAS XI-6 MAN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ALI MUDIN SIR4EGAR
NIM. 2220100213**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PEMBINAAN BACA QUR'AN MELALUI QIRA'AH PAGI
PADA SISWA KELAS XI-6 MAN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI



*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ALI MUDIN SIREGAR

NIM: 2220100213

PEMBIMBING I


Dr. Fitriadi Lubis, M.Pd.
NIP.196209171992031002

PEMBIMBING II


Rakhmadani Tanjung, M.Pd.
NIP.1991106292019032008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Ali Mudin Siregar
Lampiran : -

Padangsidempuan 09 Juni 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

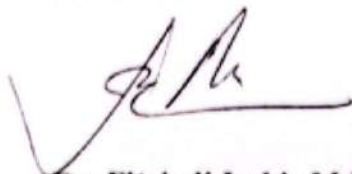
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Ali Mudin Siregar yang berjudul **"Pembinaan Baca Qur An Melalui Qiraah Pagi Pada Siswa Kelas XI-6 Man Tapanuli Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

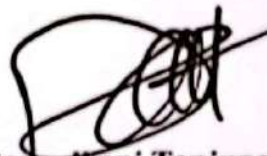
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,



Dr. Fitriadi Lubis M.Pd
NIP. 196209171992031002

PEMBIMBING II,



Ratnadhani Tanjung M.Pd
NIP. 1991106292019032008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Mudin Siregar
NIM : 2220100213
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pembinaan Baca Qur An Melalui Qiraah Pagi Pada
Siswa Kelas XI-6 Man Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Ali Mudin Siregar
NIM. 2220100213

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Mudin Siregar
NIM : 2220100213
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pembinaan Baca Qur An Melalui Qiraah Pagi Pada Siswa Kelas XI-6 Man Tapanuli Selatan" Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 17 Juni 2026
Saya yang Menyatakan,



Ali Mudin Siregar
NIM. 2220100213



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ali Mudin Siregar
NIM : 2220100213
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pembinaan Baca Qur'an Melalui Qira'ah Pagi Pada Siswa Kelas XI-6 Man
Tapanuli Selatan

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 199106292019032008

Sekretaris

Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd.
NIP. 199209282025212012

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 199106292019032008

Saqdiatul Khoiriyah, M. Pd.
NIP. 199209282025212012

Sulhan Efendi Hasibuan, M.Pd.
NIP. 198404142025211020

Efridawati Harahap, M.Pd.
NIP. 19870627 202521 20 050

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 23 Juni 2026
Pukul : 10:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 81,25
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pembinaan Baca Qur An Melalui Qiraah Pagi Pada
Siswa Kelas XI-6 Man Tapanuli Selatan

NAMA : Ali Mudin Siregar

NIM : 2220100213

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, Juni 2026

Dekan,

Dr. Hamka, M.Hum

NIP 198408152009121005

ABSTRAK

Nama : Ali Mudin Siregar
NIM : 2220100213
Judul : Pembinaan Baca Qur'an Melalui Qira'ah Pagi Pada Siswa Kelas Xi-6 Man Tapanuli Selatan
Tahun : 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan baca Al-Qur'an melalui kegiatan qira'ah pagi pada siswa kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan, serta menganalisis metode pembinaan, faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih adanya siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, sehingga diperlukan suatu program pembinaan yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan qira'ah pagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan qira'ah pagi dilaksanakan secara rutin setiap hari sebelum pembelajaran dimulai selama $\pm 10-15$ menit dengan bimbingan guru. Metode pembinaan yang digunakan meliputi pembiasaan, demonstrasi, latihan (drill), dan koreksi langsung. Faktor pendukung kegiatan ini antara lain dukungan madrasah, peran aktif guru, serta antusiasme siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan dasar siswa. Kegiatan qira'ah pagi terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kelancaran membaca, pemahaman dasar tajwid, serta tumbuhnya kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Dengan demikian, program qira'ah pagi dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam pembinaan baca Al-Qur'an di madrasah.

Kata kunci: pembinaan, baca Al-Qur'an, qira'ah pagi, kemampuan membaca

ABSTRACT

Name : Ali Mudin Siregar
Reg. Number : 2220100213
Thesis Title : Construction of Qur'an Reading Through Qira'ah in the Morning Students of Grades XI-6 Man South Tapanuli
Year : 2026

This study aims to describe the implementation of Qur'an reading coaching through morning qira'ah activities in students in grades XI-6 of MAN South Tapanuli, as well as analyze coaching methods, supporting factors, inhibiting factors, and their impact on students' Qur'an reading ability. The background of this research is based on the fact that there are still students who are not fluent in reading the Qur'an according to the rules of tajweed, so an effective and sustainable coaching program is needed. This study uses a qualitative approach with the type of field research. The subjects of the study are teachers and students of grades XI-6 of MAN South Tapanuli. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Data is analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain a comprehensive picture of the implementation of morning qira'ah. The results of the study showed that the morning qira'ah activity was carried out routinely every day before learning began for ±10–15 minutes with the guidance of the teacher. The coaching methods used include habituation, demonstration, drills, and direct correction. Supporting factors for this activity include madrasah support, the active role of teachers, and student enthusiasm, while inhibiting factors include time constraints and differences in students' basic abilities. Morning qira'ah activities have been proven to have a positive impact on improving students' Qur'an reading skills, which is shown by increasing reading fluency, basic understanding of tajweed, and growing the habit of reading the Qur'an regularly. Thus, the morning qira'ah program can be one of the effective strategies in fostering Qur'an reading in madrasas.

Keywords: construction, reading the Qur'an, morning qira'ah, reading ability

ملخص البحث

الاسم : علي إمام سريجار
رقم التسجيل : 2220100213
عنوان البحث : تدريب طلاب الصف الحادي عشر-6 في المدرسة الثانوية الحكومية في جنوب تابانولي
على قراءة القرآن من خلال القراءة الصباحية
السنة : 2026

يهدف هذا البحث إلى وصف تنفيذ برنامج تدريب قراءة القرآن الكريم من خلال أنشطة القراءة الصباحية لطلاب الصف الحادي عشر-6 في مدرسة المدرسة الإسلامية الحكومية الثانوية تابانولي الجنوبية، بالإضافة إلى تحليل أساليب التدريب والعوامل الداعمة والعوامل المعوقة وتأثيرها على قدرة الطلاب على قراءة القرآن الكريم. تستند خلفية هذا البحث إلى وجود طلاب ما زالوا غير متمكنين من قراءة القرآن الكريم وفقًا لقواعد التجويد، مما يستلزم وجود برنامج تدريبي فعال ومستدام. يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا من نوع البحوث الميدانية. أما موضوع البحث فهو المعلمون وطلاب الصف الحادي عشر-6 في مدرسة المدرسة الإسلامية الحكومية الثانوية تابانولي الجنوبية. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتم تحليل البيانات عبر مراحل تقليص البيانات وعرضها واستخلاص الاستنتاجات للحصول على صورة شاملة عن تنفيذ نشاط القراءة الصباحية. وأظهرت نتائج البحث أن نشاط القراءة الصباحية يُنفذ بشكل روتيني كل يوم قبل بدء الدروس لمدة تتراوح بين 10 و15 دقيقة تقريبًا تحت إشراف المعلم. وتشمل أساليب التدريب المستخدمة التعود، والعرض التوضيحي، والتدريب (التمرين)، والتصحيح الفوري. ومن العوامل الداعمة لهذه الأنشطة دعم المدرسة، والدور الفعال للمعلم، وحماس الطلاب، بينما تشمل العوامل المعوقة ضيق الوقت واختلاف القدرات الأساسية لدى الطلاب. وقد ثبت أن نشاط القراءة الصباحية له تأثير إيجابي على تحسين قدرة الطلاب على قراءة القرآن الكريم، وهو ما يتجلى في تحسن سلاسة القراءة، وفهم قواعد التجويد الأساسية، وتكوين عادة قراءة القرآن الكريم بانتظام. وبذلك، يمكن أن يصبح برنامج القراءة الصباحية إحدى الاستراتيجيات الفعالة في تدريب قراءة القرآن الكريم في المدرسة الدينية.

الكلمات المفتاحية: التوجيه، قراءة القرآن، القراءة الصباحية، مهارة القرا

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pembinaan Baca Al-Qur’an melalui Qira’ah Pagi pada Siswa Kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan”*** ini disusun untuk memenuhi syarat Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi peneliti, namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Pembimbing I Dr. Fitriadi Lubis M.Pd dan Ibu Pembimbing II Rahmadhani Tanjung M.Pd, yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II, III beserta seluruh Civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam proses perkuliahan.

3. Bapak Dr. Hamka M.Hum Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Dr. Muhlison, M.Ag sebagai penasehat akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Nursri Hayati, M.A. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Kepada ayahanda tercinta (Amron Siregar) dan ibunda tercinta (Deliana Harahap S.Pd.I Gr.), terima kasih atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
6. Kepada Kakak /Abang tercinta (Astuti Khairani Siregar S.P), dan (Agum Gumelar Siregar S.Pd.Gr.) yang sangat memberikan motivasi dan dukungan yang tak henti-hentinya memberi semangat kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini. Juga tak lupa kepada adik tercinta (Jainal Basri Siregar) dan (Amanda Arafah Harahap) yang selalu menjadi penyemangat dan selalu mendukung peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman dekat saya Auliansyah Raja Hamonagan Hutasuhut yang telah membantu saya dan yang selalau memberikan semangat kepada peneliti, pengorbanan waktu demi untuk menyelesaikan skripsi ini. Juga tak lupa juga kepada Arnol Pangundian yang sangat memberikan dukungan dan motivasi

kepada peneliti. serta rekan-rekan mahasiswa yang juga turut serta memberi dorongan dan sarana kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun buku yang berkaitan dengan skripsi ini serta telah membantu saya dan menjawab pertanyaan skripsi ini serta telah membantu saya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti untuk penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan beserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin.

Tapaneli Selatan, Juni 2026
Penulis

Ali Mudin Siregar

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dhammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَا...إِي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah.

Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBARAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Baca Al Qur'an.....	13
a. Pengertian Baca Al Qur'an	13
b. Tujuan Membaca Baca Al Qur'an	16
c. Hikmah Membaca Al Qur'an.....	18
2. Qira'ah Pagi.....	20
a. Pengertian Qira'ah Pagi	20
b. Tujuan Qira'ah Pagi	22
c. Pelaksanaan Qira'ah Pagi	23
d. Metode Qira'ah Pagi	25
e. Faktor Pendukung dan Penghambat	25
B. Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
B. Jenis Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Objek Lokasi Penelitian.....	43
1. Sejarah Singkat MAN Tapanuli Selatan	43
2. Visi Misi Madrasah	44
3. Letak Geografis Madrasah.	45
4. Struktur Organisasi Madrasah	46
5. Keadaan Guru dan Siswa	46
6. Sarana dan Prasarana	47

7. Program Keagamaan Madrasah	47
B. Hasil Penelitian	48
1. Pelaksanaan Pembinaan Baca Al-Qur'an melalui Qira'ah Pagi	48
a. Pembinaan Tajwid Baca Al-Qur'an Melalui Qira'ah Pagi.....	49
b. Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Qira'ah Pagi.....	50
c. Pembinaan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Melalui Qira'ah Pagi.....	51
d. Pembinaan Kecintaan Membaca Al-Qur'an Melalui Qira'ah Pagi.....	52
2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Pembinaan Baca Al-Qur'an melalui Qira'ah Pagi.....	54
a. Perbedaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa.....	54
b. Keterbatasan Waktu Pelaksanaan Qira'ah Pagi.....	55
c. Kurangnya Konsentrasi dan Keseriusan Sebagian Siswa.....	57
d. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendukung.....	57
3. Upaya Guru dalam Pelaksanaan Qira'ah Pagi untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa.....	59
a. Upaya Guru dalam Pembinaan Tajwid Baca Al-Qur'an Melalui Qira'ah Pagi.....	59
b. Upaya Guru dalam Pembinaan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Melalui Qira'ah Pagi.....	60
c. Upaya Guru dalam Pembinaan Kecintaan Membaca Al-Qur'an Melalui Qira'ah Pagi.....	61
C. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	.66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN LAMPIRAN	
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup bagi umat Muslim dalam seluruh aspek kehidupan. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid bukan hanya bernilai ibadah, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami pesan-pesan Allah SWT secara tepat. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan fasih merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik Muslim. Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di madrasah, pembinaan baca Al-Qur'an menjadi bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan membentuk insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.¹

Madrasah sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam memiliki tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik, termasuk dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Pendidikan agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga menekankan pada pembiasaan (habit formation) dan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembinaan baca Al-Qur'an perlu dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan agar dapat

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (*Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019*), hlm. 5.

memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.²

Namun, kenyataan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan baca Al-Qur'an siswa masih berada pada tingkat yang beragam. Sebagian siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan, seperti kurang tepat dalam makharijul huruf,³ kesalahan dalam penerapan hukum tajwid, serta kurangnya kelancaran dan kefasihan bacaan. Perbedaan kemampuan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain latar belakang pendidikan keagamaan keluarga, lingkungan sosial, intensitas pembelajaran Al-Qur'an di luar sekolah, serta minimnya pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin.⁴ Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an di madrasah.

Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, MAN Tapanuli Selatan menerapkan program qira'ah pagi sebagai bentuk pembinaan baca Al-Qur'an bagi siswa. Qira'ah pagi merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Program ini dirancang untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an setiap hari, menumbuhkan kedisiplinan, serta meningkatkan kelancaran dan ketepatan bacaan Al-Qur'an siswa. Melalui

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 37.

⁴ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 172.

pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, diharapkan siswa memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an yang lebih baik sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.⁵

Pada siswa kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan, pelaksanaan qira'ah pagi memiliki peran yang sangat strategis. Siswa kelas XI berada pada fase remaja yang rentan terhadap pengaruh negatif perkembangan zaman, seperti kemerosotan moral, pengaruh media digital, dan lemahnya kontrol diri. Oleh karena itu, pembinaan spiritual melalui kegiatan keagamaan seperti qira'ah pagi menjadi sangat penting untuk memperkuat karakter religius siswa. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator yang mengarahkan siswa agar membaca Al-Qur'an dengan benar serta memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan yang dilakukan siswa.⁶

Dengan demikian, pembinaan baca Al-Qur'an melalui qira'ah pagi pada siswa kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan merupakan program yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan karakter religius dan kedisiplinan siswa. Kegiatan ini menjadi salah satu strategi pendidikan yang menekankan pembiasaan positif (positive habit) dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui pembacaan Al-Qur'an secara rutin di pagi hari, siswa diharapkan memiliki kesiapan mental dan spiritual sebelum

⁵ Observasi Man Tapanuli Selatan Kamis 02 April 2026 .

⁶ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 89.

mengikuti proses pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif dan bermakna.

Selain itu, qira'ah pagi juga berfungsi sebagai sarana penguatan budaya religius di lingkungan madrasah. Budaya religius tidak hanya tercermin dari kegiatan seremonial keagamaan, tetapi juga dari kebiasaan-kebiasaan sederhana yang dilakukan secara konsisten, seperti membaca Al-Qur'an sebelum memulai aktivitas belajar. Dengan adanya qira'ah pagi, madrasah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang bernuansa Islami, di mana nilai-nilai Al-Qur'an menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷

Dari sisi pedagogis, pembinaan baca Al-Qur'an melalui qira'ah pagi memberikan ruang bagi guru untuk melakukan pembinaan secara langsung dan berkelanjutan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan, memperbaiki, dan mengevaluasi kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa. Melalui pengamatan langsung dalam kegiatan qira'ah pagi, guru dapat mengetahui kesalahan-kesalahan bacaan yang sering dilakukan siswa, baik yang berkaitan dengan makharijul huruf, sifat huruf, maupun penerapan hukum tajwid. Dengan demikian, guru dapat memberikan tindak lanjut pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.⁸

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 121.

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 98.

Lebih jauh lagi, pelaksanaan qira'ah pagi juga memiliki implikasi positif terhadap pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi menuntut siswa untuk hadir tepat waktu, mempersiapkan diri, dan mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh. Sikap disiplin yang terbentuk melalui kegiatan keagamaan ini diharapkan dapat berdampak positif terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran lainnya. Dengan kata lain, qira'ah pagi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan kepribadian siswa secara utuh.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa **PEMBINAAN BACA AL-QUR'AN MELALUI QIRA'AH PAGI PADA SISWA KELAS XI-6 MAN TAPANULI SELATAN** merupakan program yang strategis dan relevan dengan tujuan pendidikan Islam.

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, memperjelas ruang lingkup penelitian, serta memfokuskan pembahasan agar sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta perilaku individu ke arah yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan Islam, pembinaan tidak hanya

bersifat instruksional, tetapi juga mencakup proses pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik.⁹ Dalam penelitian ini, pembinaan dimaknai sebagai upaya guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah yang benar.

2. Baca Al-Qur'an

Baca Al-Qur'an adalah aktivitas melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan makharijul huruf, sifat-sifat huruf, hukum tajwid, serta kelancaran dan ketartilan bacaan. Membaca Al-Qur'an tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga menjadi sarana utama dalam memahami kandungan dan pesan Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, baca Al-Qur'an difokuskan pada aspek teknis dan kualitas bacaan siswa, bukan pada pemahaman tafsir ayat.¹⁰

3. Qira'ah Pagi

Qira'ah pagi adalah kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin pada waktu pagi hari sebelum dimulainya proses pembelajaran formal di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an, meningkatkan kualitas bacaan, serta membangun kesiapan mental dan spiritual peserta didik. Dalam penelitian ini, qira'ah pagi dipahami sebagai program pembinaan

⁹ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (*Jakarta: Kalam Mulia, 2015*), hlm. 21–22.

¹⁰ Manna' Al-Qaththan, Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an, (*Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014*), hlm. 101.

keagamaan yang dilaksanakan secara terstruktur di MAN Tapanuli Selatan dengan pendampingan guru.¹¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan baca Al-Qur'an melalui qira'ah pagi pada siswa kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam melakukan upaya pembinaan baca Al-Qur'an melalui qira'ah pagi pada siswa kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan?
3. Apa saja upaya guru yang dilakukan dalam pelaksanaan qira'ah pagi untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan baca Al-Qur'an melalui qira'ah pagi pada siswa kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam pembinaan baca Al-Qur'an melalui qira'ah pagi pada siswa kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan.

¹¹ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (*Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015*), hlm. 145.

3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan baca Al-Qur'an melalui qira'ah pagi pada siswa kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan baca Al-Qur'an di madrasah. Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan ilmiah mengenai efektivitas kegiatan qira'ah pagi sebagai salah satu strategi pembinaan keagamaan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.¹²

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pentingnya pembiasaan religius dalam proses pendidikan, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema serupa dengan sudut pandang atau pendekatan yang berbeda.¹³

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah/Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah atau madrasah dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan penguatan program keagamaan, khususnya dalam

¹² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 38.

¹³ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 173.

pembinaan baca Al-Qur'an melalui kegiatan qira'ah pagi. Program ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter religius peserta didik di lingkungan madrasah. Selain itu, kepala madrasah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program qira'ah pagi yang telah berjalan, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan program secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Dengan demikian, program qira'ah pagi tidak hanya menjadi kegiatan rutinitas semata, tetapi juga menjadi program unggulan yang memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.¹⁴

b. Bagi guru

Bagi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan metode pembinaan baca Al-Qur'an yang lebih efektif, variatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Guru dapat memanfaatkan kegiatan qira'ah pagi sebagai media pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran kepada guru mengenai pentingnya peran aktif dalam membimbing,

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Rencana Strategis Kementerian Agama 2020–2024*, (Jakarta: Kemenag RI, 2020)

mengarahkan, serta memberikan koreksi terhadap bacaan siswa secara berkelanjutan. Dengan adanya pembinaan yang intensif dan sistematis, diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat meningkat secara signifikan.¹⁵

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan rujukan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembinaan baca Al-Qur'an atau program keagamaan di madrasah. Penelitian ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain, seperti pengaruh qira'ah pagi terhadap prestasi belajar atau pembentukan karakter siswa secara lebih mendalam.¹⁶

F. Sistematikan Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang sistematis, runtut, dan mudah dipahami mengenai keseluruhan isi penelitian, maka penulisan penelitian ini disusun ke dalam beberapa bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I ini merupakan bagian awal yang mengantarkan pembaca pada fokus dan arah penelitian. Bab I memuat latar belakang masalah yang menjelaskan alasan dan urgensi dilaksanakannya penelitian pembinaan baca Al-Qur'an melalui qira'ah pagi. Selanjutnya disajikan batasan

¹⁵ Ahmad Fauzi, "Strategi Pembinaan Membaca Al-Qur'an pada Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 2022.

¹⁶ Abdul Karim, "Pengembangan Program Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah," *Jurnal Pendidikan*, 2022.

istilah untuk memperjelas makna konsep-konsep penting yang digunakan dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman. Bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai kerangka umum penulisan penelitian.

Bab II ini berisi landasan teori yang relevan dengan penelitian. Pembahasan meliputi pengertian pembinaan, pengertian baca Al-Qur'an, tujuan dan hikmah membaca Al-Qur'an, pengertian qira'ah pagi, tujuan qira'ah pagi, serta metode pembinaan dalam kegiatan qira'ah pagi. Selain itu, dalam bab ini juga disajikan kerangka berpikir yang menjelaskan hubungan antara konsep-konsep yang diteliti.

Bab III ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), instrumen penelitian, serta teknik analisis data. Bab ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan secara sistematis.

Bab IV ini merupakan inti dari penelitian yang berisi hasil penelitian di lapangan dan pembahasannya. Pada bagian awal disajikan gambaran umum lokasi penelitian, kemudian dilanjutkan dengan deskripsi pelaksanaan pembinaan baca Al-Qur'an melalui qira'ah pagi, peran guru dan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat.

Bab V ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak terkait, seperti kepala madrasah, guru, siswa, dan peneliti selanjutnya. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran berisi rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan ke depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Baca Al Qur'an Melalui Qiraah Pagi

a. Pengertian Baca Al Qur'an

Pengertian Baca Al Qur'an di bagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Pengertian Membaca

Secara umum, membaca merupakan suatu proses memahami makna dari simbol-simbol atau tulisan yang disajikan dalam bentuk teks. Membaca tidak hanya sebatas melihat dan melafalkan huruf, tetapi juga melibatkan proses kognitif untuk memahami isi dan makna yang terkandung di dalamnya.¹⁷ Dalam dunia pendidikan, membaca dipandang sebagai keterampilan dasar yang sangat penting karena menjadi sarana utama dalam memperoleh pengetahuan.¹⁸

2) Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an berisi ajaran-ajaran yang mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, serta hukum-hukum kehidupan,

¹⁷ Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis*, (Bandung: Bumi Aksara, 2022), h. 12.

¹⁸ Siti Aisyah, "Pentingnya Membaca dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 2022.

Qur'an memang diperuntukkan untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa membaca dan Al-Qur'an merupakan dua konsep yang saling berkaitan erat dalam konteks pendidikan Islam. Membaca merupakan suatu aktivitas yang melibatkan proses memahami simbol atau teks, sedangkan Al-Qur'an adalah teks suci yang menjadi sumber ajaran Islam. Dengan demikian, membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai suatu kegiatan melafalkan sekaligus memahami ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar, baik dari segi tajwid maupun makna yang terkandung di dalamnya. Aktivitas ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga memiliki dimensi spiritual, karena membaca Al-Qur'an termasuk ibadah yang bernilai pahala.²⁰

Selain itu, membaca Al-Qur'an juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin, seperti dalam program qira'ah pagi, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembinaan membaca Al-Qur'an menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan, karena tidak hanya berfungsi sebagai

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kemenag RI, 2021).

²⁰ Siti Rahmawati, "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Religius Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, 2022.

pengembangan keterampilan membaca, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian yang religius dan berakhlak mulia.²¹

Perintah untuk membaca Al-Qur'an ditegaskan dalam firman Allah SWT pada QS. Al-'Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. Selain itu, Allah SWT juga berfirman:²²

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤٦﴾

Artinya : atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.²³

Hadis lain mengatakan

صَلَّى النَّبِيُّ عَنْ عَنهُ، اللَّهُ رَضِيَ عَفَّانَ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ

Artinya

Dari Utsman bin Affan radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." ²⁴(H.R bukhari Muslim)

²¹ Ahmad Fauzi, "Pembelajaran Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 11, No. 2, 2023.

²² Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-'Ankabut [29]: 45.

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Muzzammil [73]: 4.

²⁴ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, Shahih Al-Bukhari, Juz 6 (Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002), 192.

b. Tujuan Membaca Al Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan aktivitas yang memiliki tujuan fundamental dalam pendidikan Islam, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun spiritual. Secara konseptual, membaca Al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai proses melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mencakup upaya memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an memiliki tujuan yang komprehensif. Menurut Ahmad Fauzi, membaca Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, serta membentuk kebiasaan membaca yang dilakukan secara berkesinambungan.²⁵

Selain itu, Siti Rahmawati mengemukakan bahwa membaca Al-Qur'an memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta memperoleh ketenangan batin melalui interaksi yang intens dengan kitab suci.²⁶

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan membaca Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada aspek teknis membaca, tetapi juga mencakup dimensi pembentukan karakter dan

²⁵ Ahmad Fauzi, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 2022.

²⁶ Siti Rahmawati, "Model Pembinaan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2021.

spiritualitas. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, tujuan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan qira'ah pagi dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj yang benar, sehingga peserta didik mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat dan fasih.
- 2) Membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dan berkelanjutan, khususnya melalui kegiatan qira'ah pagi sebagai bentuk pembiasaan religius di lingkungan madrasah.
- 3) Menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an, sehingga mereka menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Membentuk karakter religius peserta didik, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran beribadah, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.²⁷

Seperti hadis di bawah ini mengatakan:

سَمِعْتُ : عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: Dari Abu Umamah Al-Bahili r.a., ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda:

"Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi orang-orang yang membacanya."²⁸(HR. Muslim No. 804)

²⁷ Nur Ainiyah, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Modern," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, 2023.

²⁸Imam Muslim, Shahih Muslim, Kitab Shalat al-Musafirin wa Qashriha, Bab Fadhli Qira'ah al-Qur'an wa Surah al-Baqarah, Hadis No. 804 (Riyadh: Darussalam, 2021), h. 553.

Dengan demikian, tujuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kepribadian yang religius dan berakhlak mulia melalui kegiatan qira'ah pagi yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan.

c. Hikmah Membaca Al Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan aktivitas ibadah yang tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga memberikan berbagai hikmah dalam aspek pendidikan, psikologis, dan pembentukan karakter. Menurut Abdul Karim, membaca Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual peserta didik, karena melalui aktivitas tersebut seseorang dapat merasakan ketenangan jiwa serta meningkatkan kedekatan dengan Allah SWT.²⁹

Sementara itu, Nurul Hasanah menyatakan bahwa aktivitas membaca Al-Qur'an secara rutin berkontribusi dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik, karena nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat diinternalisasikan melalui proses pembiasaan.³⁰

Kedua pendapat tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara dimensi spiritual dan pembentukan karakter dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Abdul Karim lebih menekankan pada aspek internal (spiritual dan ketenangan batin), sedangkan Nurul Hasanah

²⁹ Abdul Karim, "Keutamaan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan*, 2022.

³⁰ Nurul Hasanah, "Peran Al-Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Siswa," *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 11, No. 2, 2023.

menyoroti aspek eksternal berupa perubahan perilaku dan pembentukan akhlak. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada kondisi batin seseorang, tetapi juga mempengaruhi perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, hikmah membaca Al-Qur'an dalam konteks penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Membentuk akhlak dan karakter religius peserta didik, melalui Internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan kualitas ibadah dan kesadaran beragama, sehingga siswa lebih disiplin dalam menjalankan ajaran Islam.
- 3) Mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap, melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin, seperti dalam kegiatan qira'ah pagi.
- 4) Menumbuhkan sikap positif dalam kehidupan sosial, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.³¹

Sementara itu ayat al qur an menyatakan dalam surah al fatir ayat 29

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِّيَذَكِّرَ الَّذِينَ يَتَذَكَّرُونَ أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ

Artinya: Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.³²

Dengan demikian, hikmah membaca Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada aspek ibadah semata, tetapi juga mencakup pembentukan

³¹ Syarif Hidayatullah, "Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, 2022.

³² Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Fathir [35]: 29–30.

karakter, peningkatan kualitas spiritual, serta pengembangan kemampuan membaca secara berkelanjutan.

2. Qira'ah Pagi

a. Pengertian Qira'ah Pagi

Pengertian qira'ah pagi di bagi menjadi dua aspek yaitu:

1) Pengertian Qira'ah

Secara etimologis, kata qira'ah berasal dari bahasa Arab *qara'a-yaqra'u-qirā'atan* yang berarti membaca atau melafalkan. Dalam konteks keilmuan Islam, qira'ah tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas membaca secara tekstual, tetapi juga mencakup proses pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid, makhraj huruf, serta ketepatan dalam pengucapan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, qira'ah merupakan bagian dari proses pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca secara benar dan fasih. Aktivitas qira'ah juga memiliki dimensi spiritual, karena membaca Al-Qur'an termasuk ibadah yang bernilai pahala dan menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT.³³

2) Pengertian Pagi

Secara umum, pagi merupakan waktu awal dalam suatu hari yang dimulai setelah terbitnya fajar hingga menjelang siang hari.

³³ Ahmad Fauzi, "Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 2022.

Dalam konteks aktivitas pendidikan, pagi merupakan waktu yang dianggap paling efektif untuk melakukan kegiatan pembelajaran karena kondisi fisik dan mental peserta didik masih dalam keadaan segar dan siap menerima informasi. Selain itu, Banyak aktivitas ibadah dianjurkan untuk dilakukan pada waktu pagi karena dianggap sebagai waktu yang penuh kebaikan dan awal yang baik untuk memulai aktivitas sehari-hari.³⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa qira'ah dan pagi merupakan dua konsep yang memiliki karakteristik yang berbeda, namun saling melengkapi dalam konteks pendidikan Islam. Qira'ah menekankan pada aktivitas membaca Al-Qur'an secara benar dan bermakna, sedangkan pagi menunjukkan dimensi waktu yang memiliki nilai strategis dan keberkahan dalam pelaksanaan aktivitas tersebut.

Dengan menggabungkan kedua konsep tersebut, qira'ah pagi dapat diartikan sebagai kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan pada waktu pagi hari secara terencana dan berkelanjutan, dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca serta menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik.

Secara konseptual, pelaksanaan qira'ah pagi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai bentuk pembiasaan (*habit formation*) yang bertujuan

³⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Kegiatan Keagamaan di Madrasah*, (Jakarta: Kemenag RI, 2021).

membentuk karakter religius siswa. Kegiatan ini menjadi lebih efektif karena dilakukan pada waktu pagi, di mana kondisi peserta didik masih segar secara fisik dan mental, sehingga lebih mudah menerima pembinaan yang diberikan.³⁵

b. Tujuan Qira'ah Pagi

Pelaksanaan qira'ah pagi memiliki berbagai tujuan yang penting dalam pembinaan keagamaan siswa. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan, kegiatan qira'ah pagi berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, membentuk kebiasaan religius, serta menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Adapun tujuan pelaksanaan qira'ah pagi antara lain:

a. Membiasakan siswa membaca Al-Qur'an secara rutin

Kegiatan qira'ah pagi bertujuan untuk membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari, sehingga aktivitas tersebut menjadi bagian dari kehidupan siswa.

b. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar serta memahami kaidah tajwid dan makhraj dengan baik.

c. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an

Dengan sering membaca Al-Qur'an, siswa akan lebih dekat dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

d. Membentuk karakter religius siswa

³⁵ Nurul Hasanah, "Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 11, No. 2, 2023.

Qira'ah pagi berperan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketekunan dalam beribadah.³⁶

Sedangkan menurut pendapat para ahli lainnya, tujuan pelaksanaan qira'ah pagi tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter religius, menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, serta meningkatkan kedisiplinan dan spiritualitas peserta didik.

- a. Membantu siswa memahami tajwid dan makhraj dengan benar.
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang religius dan kondusif.³⁷

c. Pelaksanaan Qira'ah Pagi

Pelaksanaan qira'ah pagi dalam konteks pendidikan Islam merupakan bagian dari program pembiasaan religius yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di lingkungan sekolah atau madrasah, seperti di dalam kelas, mushalla, atau lapangan sekolah, tergantung pada kebijakan dan kondisi masing-masing lembaga pendidikan. Pelaksanaan qira'ah pagi dapat dilakukan secara bersama-sama maupun secara bergiliran dengan bimbingan guru.

1) Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Qira'ah

Pagi Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di lingkungan sekolah atau madrasah, seperti di dalam kelas, atau lapangan

³⁶ *Sumber Man Tapanuliselatan*

³⁷ Siti Rahmawati, "Pembiasaan Qira'ah Pagi dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 12, No. 1, 2022.

sekolah, tergantung pada kebijakan dan kondisi masing-masing lembaga pendidikan. Secara umum, qira'ah pagi dilaksanakan pada waktu pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, yaitu sekitar pukul 07.15–07.30 di lapangan dan jam 07.30-07.45 dilakukan di ruang kelas sebelum mulainya pembelajaran seperti biasanya atau menyesuaikan dengan jadwal yang berlaku di madrasah.³⁸

2) tahapan pelaksanaan qira'ah pagi

a) Pembukaan Dan Persiapan

Guru dan siswa mempersiapkan diri serta alat yang digunakan, seperti mushaf Al-Qur'an. Namun Kegiatan diawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh siswa, sebagai bentuk kesiapan spiritual sebelum membaca Al-Qur'an.

b) Pelaksanaan Inti

Siswa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama atau di pandu oleh salah satu siswa dengan bimbingan guru.

c) Bimbingan dan Koreksi

Guru memberikan contoh bacaan serta melakukan koreksi terhadap kesalahan siswa dalam tajwid dan makhraj.

d) Penutup

Kegiatan diakhiri dengan doa atau motivasi singkat dari guru agar siswa tetap semangat dalam membaca Al-Qur'an.³⁹

d. Metode Qira'ah Pagi

³⁸ Sumber *Mantapanuliselatan*

³⁹ Lilis Suryani, "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, 2023.

Berdasarkan metode Qiraah pagi yang dilakukan guru di madrasah Adalah ada beberapa metode yang dilakukan guru dalam membimbing qiraah pagi di madrasah yaitu metode pembiasaan, dan metode koreksi langsung yaitu perbaikan kesalahan bacaan. selanjutnya sebagai tambahan dari pendapat lain ada beberapa metode yang digunakan dalam pembinaan baca Al-Qur'an melalui qira'ah pagi antara lain:

- 1) Metode demonstrasi, yaitu guru memberikan contoh bacaan
- 2) Metode latihan (drill), yaitu siswa dilatih membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang agar terbiasa dan semakin lancar.⁴⁰

Metode-metode tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat

1) Faktor Pendukung

Keberhasilan pembinaan baca Al-Qur'an melalui kegiatan qira'ah pagi dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan. Menurut Abdul Majid, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh peran pendidik, metode yang digunakan, serta lingkungan belajar yang kondusif.⁴¹ Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki posisi sentral dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Selanjutnya, Ramayulis menyatakan bahwa lingkungan pendidikan yang religius dan pembiasaan yang dilakukan secara

⁴⁰ *Sumber observasi mantapanuliselatan*

⁴¹ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, edisi terbaru).

terus-menerus dapat membentuk karakter dan kebiasaan positif peserta didik.⁴²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan Faktor pendukung dalam pembinaan baca Al-Qur'an melalui qira'ah pagi antara lain:

- a) Dukungan dari pihak sekolah
- b) Peran aktif guru
- c) Motivasi siswa.⁴³

2) Faktor Penghambat

Di samping faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembinaan baca Al-Qur'an. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, salah satu kendala dalam proses pembelajaran adalah perbedaan kemampuan peserta didik, yang menyebabkan tidak semua siswa dapat menerima materi dengan tingkat pemahaman yang sama.⁴⁴

Selain itu, Oemar Hamalik mengemukakan bahwa kurangnya perhatian dan motivasi belajar siswa juga dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.⁴⁵ Hal ini dapat terlihat dari adanya sebagian siswa yang kurang fokus atau kurang aktif dalam mengikuti kegiatan qira'ah pagi.

⁴²Ramayulis, ilmu pendidikan islam, (jakarta: kalam mulia, edisi revisi).

⁴³ Siti Aisyah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an pada Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1, 2022.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta).

⁴⁵ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembinaan baca Al-Qur'an melalui qira'ah pagi meliputi:

- a) Keterbatasan waktu
- b) Perbedaan kemampuan siswa
- c) Kurangnya perhatian siswa.⁴⁶

Faktor-faktor tersebut mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program qira'ah pagi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bagian penting dalam sebuah karya ilmiah karena berfungsi untuk menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan, memperkuat landasan teoritis, serta membedakan penelitian yang sedang dikaji dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan dengan pembinaan baca Al-Qur'an melalui kegiatan qira'ah pagi antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Siti Aisyah (2019)

Siti Aisyah dalam penelitiannya yang berjudul "Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Tadarus Pagi di Madrasah Aliyah" menyimpulkan bahwa kegiatan tadarus atau qira'ah pagi yang dilakukan secara rutin sebelum pembelajaran efektif mampu meningkatkan kelancaran, ketepatan makhārijul hurūf, serta penguasaan hukum tajwid peserta didik. Selain itu, pembiasaan membaca Al-Qur'an di

⁴⁶ M. Yusuf, "Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2021.

pagi hari juga memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan dan sikap religius siswa di lingkungan madrasah.⁴⁷

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama menitikberatkan pada pembinaan baca Al-Qur'an melalui kegiatan pagi hari, namun berbeda pada fokus kelas dan lokasi penelitian.

2. Penelitian oleh Ahmad Fauzi (2020)

Ahmad Fauzi dalam penelitian berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik” menjelaskan bahwa keberhasilan pembinaan baca Al-Qur'an sangat ditentukan oleh peran aktif guru sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator. Metode pembiasaan, keteladanan, serta bimbingan langsung menjadi strategi utama dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.⁴⁸

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, terutama dalam hal peran guru dalam membina bacaan Al-Qur'an siswa melalui program qira'ah pagi.

3. Penelitian oleh Nurhayati (2021)

Nurhayati melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Qira'ah Pagi dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa qira'ah pagi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

⁴⁷ Siti Aisyah, Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Tadarus Pagi di Madrasah Aliyah, Skripsi, *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, 2019.

⁴⁸ Ahmad Fauzi, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2020.

siswa, tetapi juga menumbuhkan minat, rasa cinta terhadap Al-Qur'an, serta membentuk karakter religius peserta didik.⁴⁹

Penelitian ini relevan karena membahas secara langsung program qira'ah pagi, namun penelitian yang akan dilakukan lebih difokuskan pada proses pembinaan baca Al-Qur'an pada satu kelas tertentu, yaitu kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan.

4. Penelitian oleh Muhammad Ridwan (2022)

Dalam penelitian berjudul “Pembiasaan Membaca Al-Qur'an sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah”, Muhammad Ridwan menyatakan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an secara terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas bacaan sekaligus membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kecintaan siswa terhadap nilai-nilai keislaman.⁵⁰

Penelitian ini memperkuat dasar bahwa pembinaan baca Al-Qur'an melalui qira'ah pagi memiliki peran strategis dalam pengembangan kemampuan akademik dan karakter siswa.

5. Penelitian oleh Rahmawati (2023)

Rahmawati dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Program Qira'ah Pagi terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah” menjelaskan bahwa pelaksanaan qira'ah pagi secara terprogram dan berkelanjutan memberikan pengaruh signifikan

⁴⁹ Nurhayati, Implementasi Program Qira'ah Pagi dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah, Skripsi, *Fakultas Tarbiyah*, 2021.

⁵⁰ Muhammad Ridwan, Pembiasaan Membaca *Al-Qur'an sebagai* Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 1, 2022

terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya pada aspek kelancaran, ketepatan tajwid, dan kefasihan pelafalan huruf hijaiyah. Penelitian ini juga menemukan bahwa suasana pagi yang kondusif serta pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai mampu meningkatkan konsentrasi dan kesiapan belajar siswa.⁵¹

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu pada penggunaan program qira'ah pagi sebagai sarana pembinaan baca Al-Qur'an, namun berbeda pada subjek penelitian dan lokasi, sehingga penelitian ini tetap memiliki unsur kebaruan.

⁵¹ Rahmawati, Efektivitas Program Qira'ah Pagi terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah, Skripsi, *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan yang berlokasi di Desa Dano Situmba, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini berada pada lokasi yang cukup strategis karena terletak tidak jauh dari jalan lintas Pasar Sipirok serta jalur utama yang menghubungkan Kabupaten Tapanuli Selatan dengan Kota Padangsidimpuan. Selain itu, lokasi madrasah juga berada dekat dengan kawasan perkantoran Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat dan memiliki akses transportasi yang baik.

Secara geografis, wilayah madrasah berada di lingkungan yang mendukung proses pendidikan dan kegiatan keagamaan. Adapun batas-batas wilayah di sekitar lokasi penelitian yaitu: sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Arse dan Kabupaten Tapanuli Utara, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Angkola Timur, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Marancar dan Kecamatan Angkola Timur, serta sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Batang Toru.

Pemilihan lokasi penelitian di MAN Tapanuli Selatan didasarkan pada adanya program pembinaan baca Al-Qur'an melalui kegiatan qira'ah pagi yang dilaksanakan secara rutin di madrasah tersebut madrasah ini dinilai relevan dengan fokus penelitian karena memiliki lingkungan

pendidikan yang religius dan mendukung pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan bagi peserta didik.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu mulai bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2026. Selama waktu tersebut, peneliti melakukan observasi, wawancara dan pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan qiraah pagi di kelas XI-6 Man Tapanuli Selatan.

B. Jenis Dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Namun Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan mendeskripsikan suatu keadaan, fenomena, atau peristiwa secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.⁵² Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya untuk memahami secara mendalam fenomena pembinaan Al-Qur'an melalui

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2022).

kegiatan qira'ah pagi pada siswa kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan dalam konteks alamiah sebagaimana berlangsung di lingkungan madrasah.

Jenis penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan sistematis berbagai aspek yang berkaitan dengan pembinaan baca Al-Qur'an, mulai dari perencanaan kegiatan qira'ah pagi, proses pelaksanaannya, metode dan strategi pembinaan yang digunakan oleh guru, hingga respon dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat antarvariabel, melainkan untuk menyajikan gambaran faktual mengenai kondisi yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.⁵³

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini Adalah

1. Guru kelas XI-6 Man Tapanuli Selatan

Guru dipilih sebagai subjek utama dalam penelitian ini karena memiliki peran sentral dalam pelaksanaan pembinaan baca Al-Qur'an melalui kegiatan qira'ah pagi. Guru bertindak sebagai pembimbing, fasilitator, dan evaluator yang secara langsung mengarahkan siswa dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek tajwid dan makhraj. Selain itu, guru juga berperan dalam menentukan metode pembinaan yang digunakan. Mengingat kelas XI-6 merupakan kelas

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: *Alfabeta*, 2019, hlm. 13–14.

keagamaan, peran guru menjadi sangat penting dalam membentuk kemampuan dan karakter religius siswa.

2. Wali kelas XI-6 Man Tapanuli Selatan

Wali kelas berperan dalam mengawasi serta mendampingi siswa dalam kegiatan sehari-hari, termasuk dalam pelaksanaan qira'ah pagi. Wali kelas juga memiliki peran dalam memantau perkembangan siswa serta memberikan informasi terkait kondisi dan karakteristik siswa di kelas tersebut.

3. Kepala sekolah/wkm kepala sekolah

Kepala madrasah atau wakil kepala madrasah dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki kewenangan dalam merancang dan mengembangkan program keagamaan di madrasah. Informasi dari pihak ini diperlukan untuk mengetahui latar belakang, tujuan, serta dukungan institusi terhadap pelaksanaan kegiatan qira'ah pagi sebagai bagian dari pembinaan keagamaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena kualitas data yang diperoleh akan menentukan keakuratan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data disesuaikan dengan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat mendalam, kontekstual, dan faktual mengenai pembinaan baca Al-

Qur'an melalui kegiatan qira'ah pagi pada siswa kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan.⁵⁴

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan qira'ah pagi, meliputi:

- c. Pelaksanaan kegiatan qira'ah pagi, mulai dari pembukaan, inti kegiatan, hingga penutup.
- d. Kehadiran dan keterlibatan guru dalam membimbing kegiatan qira'ah pagi.
- e. Metode yang digunakan guru dalam pembinaan baca Al-Qur'an, seperti metode pembiasaan, demonstrasi, latihan, dan koreksi langsung.
- f. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, khususnya pada aspek kelancaran, tajwid, dan makhraj.

Observasi yang dilakukan bersifat observasi nonpartisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan qira'ah pagi, melainkan hanya berperan sebagai pengamat guna memperoleh data yang objektif dan apa adanya.⁵⁵

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 224–225.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018, hlm. 174–175.

Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai proses pembinaan baca Al-Qur'an yang berlangsung di lapangan, sehingga data yang diperoleh tidak hanya berdasarkan pernyataan subjek penelitian, tetapi juga berdasarkan fakta empiris yang diamati secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Adapun hal-hal yang diwawancarai meliputi:

- a. Latar belakang pelaksanaan kegiatan qira'ah pagi di MAN Tapanuli Selatan.
- b. Tujuan pembinaan baca Al-Qur'an melalui kegiatan qira'ah pagi.
- c. Metode yang digunakan guru dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an.
- d. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan qira'ah pagi.

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai tujuan pelaksanaan qira'ah pagi, metode pembinaan baca Al-Qur'an, kendala yang dihadapi, serta manfaat kegiatan qira'ah pagi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-

Qur'an siswa. Wawancara juga berfungsi untuk melengkapi dan mengklarifikasi data yang diperoleh melalui observasi.⁵⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian. Adapun dokumen yang dikumpulkan meliputi:

- a. Profil Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan.
- b. Data guru dan siswa kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan.
- c. Jadwal pelaksanaan kegiatan qira'ah pagi.
- d. Foto kegiatan qira'ah pagi saat penelitian berlangsung.
- e. Daftar hadir siswa dalam kegiatan qira'ah pagi.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif, karena berkaitan langsung dengan tingkat kepercayaan dan keakuratan data yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan teknik pengecekan keabsahan data agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, yang bertujuan untuk membandingkan dan memeriksa kebenaran data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: *Rineka Cipta*, 2019, hlm. 198–199.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber data, yaitu guru pembina qira'ah pagi, wali kelas XI-6, dan siswa kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan. Data yang diperoleh dari guru pembina mengenai pelaksanaan dan metode pembinaan baca Al-Qur'an dibandingkan dengan data yang diperoleh dari wali kelas dan siswa untuk melihat kesesuaian dan konsistensinya. Dengan triangulasi sumber ini, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak bersifat subjektif dari satu pihak saja, melainkan telah dikonfirmasi oleh sumber lain yang relevan.⁵⁷

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil observasi mengenai pelaksanaan qira'ah pagi dibandingkan dengan hasil wawancara dan didukung oleh dokumen-dokumen yang relevan, seperti jadwal kegiatan dan foto dokumentasi. Triangulasi teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan saling menguatkan antara satu teknik dengan teknik lainnya.

3. Perpanjangan Keikutsertaan

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 273. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019, hlm. 202.

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan cara memperpanjang waktu kehadiran peneliti di lokasi penelitian. Dengan kehadiran peneliti yang lebih lama di lapangan, peneliti dapat memahami situasi dan kondisi secara lebih mendalam, membangun hubungan yang baik dengan subjek penelitian, serta mengurangi kesalahan persepsi terhadap data yang diperoleh. Teknik ini membantu peneliti dalam memperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

4. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara cermat, teliti, dan berkesinambungan terhadap pelaksanaan kegiatan qira'ah pagi. Melalui ketekunan pengamatan, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam pembinaan baca Al-Qur'an serta membedakan antara informasi yang relevan dan tidak relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kedalaman dan ketajaman analisis data penelitian.⁵⁸

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau matriks yang mudah dipahami. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hubungan antar data, menemukan pola, serta menarik makna dari data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, penyajian data disusun secara deskriptif untuk menggambarkan secara

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2020, hlm. 368.

jelas dan sistematis proses pembinaan baca Al-Qur'an melalui qira'ah pagi pada siswa kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan.

Berdasarkan uraian metode penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam proses pembinaan baca Al-Qur'an melalui kegiatan qira'ah pagi pada siswa kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan qira'ah pagi, peran guru dalam pembinaan, serta respon dan partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut sebagaimana berlangsung secara alami di lingkungan madrasah.

Subjek penelitian meliputi guru pembina qira'ah pagi, wali kelas XI-6, dan siswa kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan. Data penelitian diperoleh dari sumber data primer dan sekunder melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, disertai dengan perpanjangan keikutsertaan serta ketekunan pengamatan, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif menurut Sugiyono yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu Penyajian Data (Data Display), Reduksi Data (Data Reduction) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion

drawing/verification). Analisis data merupakan suatu proses pengelolaan data yang dilakukan secara sistematis melalui kegiatan mengumpulkan, mengorganisasikan, menelaah, dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁹ Adapun Langkah Langkah pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis agar memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, maupun kutipan wawancara yang berkaitan dengan pembinaan baca Al-Qur'an melalui qira'ah pagi. Penyajian data ini mencakup gambaran pelaksanaan kegiatan, peran guru, serta respon siswa terhadap kegiatan qira'ah pagi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian ini, data yang direduksi meliputi informasi terkait pelaksanaan qira'ah pagi, metode pembinaan yang digunakan guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan disisihkan.

⁵⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 132.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, kesimpulan difokuskan pada efektivitas pembinaan baca Al-Qur'an melalui qira'ah pagi, metode yang digunakan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan tersebut. Selanjutnya, kesimpulan yang diperoleh diverifikasi kembali dengan data yang ada agar memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

Dengan menggunakan teknik analisis data tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses dan hasil pembinaan baca Al-Qur'an melalui kegiatan qira'ah pagi di kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN Tapanuli Selatan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tapanuli Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Berdirinya madrasah ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan nilai-nilai keagamaan dan moral peserta didik.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tapanuli Selatan dari tahun ke tahun juga sangat berkembang pesat sehingga madrasah ini mempunyai empat cabang Lokasi Pendidikan yaitu:

- a. MAN Tapanuli Selatan Lok. Bunga bondar yang berada di kelurahan bunga bondar tepat nya di jalan simangambat kec. Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. (Sebagai induk madrasah.) Madrasah ini pertama kali didirikan oleh Mantan Gubernur Sumatra utara yang Bernama raja inal Siregar pada tahun 1994.)
- b. MAN Tapanuli Selatan Lok. Situmba yang berada di desa kilang papan kec. Sipirok ,Kab. Tapanuli Selatan, Madrasah ini berdidri sejak tahun 2011.
- c. MAN Tapanuli Selatan Lok. Sipange tepat nya berada di kec.sayur matinggi madrasah ini juga sama berdiri dengan MAN Tapanuli Selatan lok, situmba pada tahun 2011.

- d. MAN Tapanuli Selatan Lok. Sipagimbar tepat nya berada di kec. Saipar dolok hole Kab, Tapanuli Selatan. Madrasah ini juga berdiri sejak tahun 2015.

Saat ini yang menjadi Lokasi penelitian saya hanya satu Lokasi yaitu MAN Tapanuli Selatan lok. Situmba yang berada di desa kilang papan , kec, Sipirok, Madrasah ini salah satu yang mempunyai program Qirah'ah Pagi di Madrasah tersebut . MAN Tapanuli Selatan terus mengalami kemajuan baik dari segi kualitas pendidikan, tenaga pendidik, maupun sarana dan prasarana. Madrasah ini berkomitmen untuk mencetak generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki akhlak mulia yang berlandaskan ajaran Islam.

2. Visi Misi Madrasah.

a. visi

Menjadi madrasah yang terdepan dalam akhlakul karimah, pelopor dalam iman dan takwa, serta unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan menengah yang mengombinasikan. Pendidikan umum dan Pendidikan agama dengan didasari oleh akhlakul karimah.
2. Menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan dengan orientasi penanaman nilai nilai Islami.
3. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang sains, kepanduan, olahraga, seni dan islam.

4. Menyelenggarakan berbagai kegiatan keterampilan dan pengembangan diri.

3. Letak Geografis Madrasah.

MAN Tapanuli Selatan lok. Situmba terletak di wilayah desa kilang papan kec, Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi madrasah ini cukup strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Sejarah berdirinya madrasah ini sejak tahun 2011 dan sampai saat ini mempunyai siswa sekitar 480 siswa dan siswa laki laki berjumlah 200 orang sedangkan siswa Perempuan berjumlah 280 orang, guru nya berjumlah 50 orang laki laki berjumlah 20 orang dan Perempuan berjumlah 30 orang . Siswa tersebut di bagi menjadi 15 ruangan terdiri dari kelas 10 sampai kelas 12 dan di bentuk 3 bagian peminatan yaitu Peminatan IPA, IPA, dan Keagamaan.⁶⁰

4. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur organisasi MAN Tapanuli Selatan terdiri dari:

- a. Kepala Madrasah
- b. Wakil Kepala Madrasah (bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan humas)
- c. Guru mata Pelajaran
- d. Tenaga kependidikan (staf tata usaha)
- e. Siswa

⁶⁰ wawancara Lismaida rintonga di Man Tapanuli Selatan lok.situmba pada tanggal 2 april 2026 pukul 09:00 wib.

Setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam mendukung proses pembelajaran dan pembinaan peserta didik, termasuk dalam pelaksanaan program keagamaan seperti qira'ah pagi.

5. Keadaan Guru dan Siswa

Guru di MAN Tapanuli Selatan lok.Situmba merupakan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing, baik dalam bidang akademik maupun keagamaan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun siswa di MAN Tapanuli Selatan lok. Situmba berasal dari latar belakang yang beragam, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun kemampuan akademik. Khususnya di kelas XI-6, terdapat perbedaan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga diperlukan pembinaan yang berkelanjutan melalui kegiatan qira'ah pagi.

6. Sarana dan Prasarana

MAN Tapanuli Selatan lok.Situmba memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran, antara lain:

- a. Ruang kelas
- b. Perpustakaan
- c. Mushalla atau masjid madrasah
- d. Ruang kepala madrasah
- e. Ruang tata usaha (TU)
- f. Ruang guru

- g. Ruang UKS
- h. Ruang Bk
- i. Lab Komputer dan Lab fisika
- j. Toilet
- k. Vodium
- l. Pos satpam
- m. Ruang pramuka dan osim
- n. Lapangan futsal, volli ,dan basket.
- o. Buku-buku keagamaan, termasuk Al-Qur'an

Fasilitas tersebut sangat mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan, khususnya pembinaan baca Al-Qur'an melalui qira'ah pagi.⁶¹

7. Program Keagamaan Madrasah

Sebagai madrasah berbasis Islam, MAN Tapanuli Selatan lok.Situmba memiliki berbagai program keagamaan, antara lain:

- a. Shalat berjamaah setiap sholat zhuhur.
- b. Qira'ah pagi (membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran)
- c. Peringatan hari besar Islam
- d. Tilawah Al-Qur'an dan syahril Al-Qur'an

Kegiatan qira'ah pagi merupakan salah satu program unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta menanamkan kebiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari. Program ini

⁶¹ *Observasi Nur amisah Siregar guru humas Man Tapanuli Selatan lok,situmba pad tanggal 2 april 2026 pukul 08: wib.*

dilaksanakan secara rutin dan menjadi bagian dari budaya madrasah. Kegiatan keagamaan lainnya.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembinaan Baca Al-Qur'an melalui Qira'ah Pagi pada Siswa Kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan.

Pelaksanaan pembinaan baca Al-Qur'an melalui kegiatan qira'ah pagi di kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan merupakan salah satu program keagamaan yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Program ini dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan melibatkan guru sebagai pembimbing dan seluruh siswa sebagai peserta kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan qira'ah pagi telah menjadi bagian dari budaya religius yang diterapkan di madrasah. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada siswa agar kegiatan qira'ah pagi dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.⁶²

Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa kegiatan qira'ah pagi memberikan dampak positif terhadap perkembangan

⁶² *Observasi* dengan guru Lismaida ritonga hari kamis jam 09: 00 wib 01 april 2026

kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Selain meningkatkan kualitas bacaan, kegiatan ini juga mampu menumbuhkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Adapun bentuk pembinaan yang dilakukan dalam kegiatan qira'ah pagi meliputi pembinaan tajwid, pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an, pembinaan pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta pembinaan kecintaan terhadap Al-Qur'an.⁶³

a. Pembinaan Tajwid Baca Al-Qur'an Melalui Qira'ah Pagi

Pembinaan tajwid merupakan salah satu aspek yang mendapat perhatian khusus dalam pelaksanaan qira'ah pagi di kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan. Tajwid memiliki peran yang sangat penting dalam membaca Al-Qur'an karena berkaitan dengan ketepatan pengucapan huruf, makhraj, serta penerapan hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru berupaya membimbing siswa agar mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Berdasarkan hasil observasi, guru secara aktif memberikan contoh bacaan yang benar sebelum siswa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Guru menjelaskan hukum-hukum tajwid yang terdapat pada ayat yang dibaca, kemudian siswa diminta untuk memperhatikan dan menirukan bacaan tersebut. Selain itu, guru juga melakukan koreksi secara langsung

⁶³ *Wawancara guru hari Kamis 02 April jam 08:30 WIB Man Tapanuli Selatan 2026*

apabila ditemukan kesalahan dalam pelafalan huruf maupun penerapan hukum tajwid.⁶⁴

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembinaan tajwid dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Guru menyadari bahwa kemampuan siswa dalam memahami tajwid masih beragam, sehingga proses pembinaan dilakukan secara berkelanjutan melalui latihan dan pengulangan bacaan setiap hari.⁶⁵

Dari hasil pengamatan peneliti, pembinaan tajwid yang dilakukan melalui qira'ah pagi menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menerapkan hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an serta berkurangnya kesalahan bacaan yang sering terjadi pada awal pelaksanaan program. Dengan demikian, kegiatan qira'ah pagi dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan ilmu tajwid pada peserta didik.

b. Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Qira'ah Pagi.

Selain pembinaan tajwid, kegiatan qira'ah pagi juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud meliputi kelancaran membaca, ketepatan pengucapan huruf hijaiyah, serta kemampuan memahami tanda baca yang terdapat dalam Al-Qur'an.

⁶⁴ *Observasi* dengan guru hari Kamis jam 09:00 WIB 01 April 2026

⁶⁵ *Wawancara guru* hari Kamis 02 April jam 08:30 WIB Man Tapanuli Selatan 2026

Berdasarkan hasil observasi, siswa secara rutin membaca Al-Qur'an setiap pagi dengan bimbingan guru. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus melatih kemampuan membaca mereka sehingga bacaan menjadi lebih lancar dan fasih. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara individu maupun kelompok agar perkembangan kemampuan membaca masing-masing siswa dapat diketahui.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kegiatan qira'ah pagi membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan qira'ah pagi mereka masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, namun setelah mengikuti kegiatan secara rutin kemampuan membaca mereka mengalami peningkatan yang cukup signifikan.⁶⁶

Berdasarkan temuan di lapangan, dapat dipahami bahwa pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui qira'ah pagi tidak hanya memberikan latihan membaca secara berulang, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang membantu siswa memperbaiki kesalahan bacaan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an di hadapan guru maupun teman-temannya.

c. Pembinaan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Melalui Qira'ah Pagi

Pembiasaan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu tujuan utama dari pelaksanaan qira'ah pagi di MAN Tapanuli Selatan. Pembiasaan

⁶⁶ Wawancara guru hari Kamis 02 April jam 08:30 WIB Man Tapanuli Selatan 2026

ini dilakukan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan qira'ah pagi dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh madrasah. Seluruh siswa diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut dengan membawa mushaf Al-Qur'an masing-masing. Pelaksanaan yang dilakukan secara terus-menerus bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif dalam diri siswa agar senantiasa dekat dengan Al-Qur'an.⁶⁷

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang, siswa secara perlahan terbiasa membaca Al-Qur'an tanpa harus diperintah atau dipaksa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran untuk mengikuti qira'ah pagi dengan baik. Bahkan beberapa siswa mengaku mulai membiasakan diri membaca Al-Qur'an di rumah sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan yang dilakukan di madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan melalui qira'ah pagi telah memberikan pengaruh positif terhadap perilaku religius siswa.

d. Pembinaan Kecintaan Membaca Al-Qur'an Melalui Qira'ah Pagi

⁶⁷ *Observasi* dengan guru hari Kamis jam 09: 00 wib 01 April 2026

Pembinaan kecintaan terhadap Al-Qur'an merupakan tujuan yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan qira'ah pagi. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga berupaya menanamkan rasa cinta, hormat, dan kedekatan siswa terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pembinaan kecintaan terhadap Al-Qur'an dilakukan melalui pemberian motivasi, nasihat keagamaan, serta penyampaian keutamaan membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Guru senantiasa mengingatkan siswa bahwa Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, tetapi juga dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan qira'ah pagi dengan antusias dan menunjukkan sikap yang positif terhadap kegiatan tersebut. Sebagian besar siswa terlihat serius ketika membaca Al-Qur'an dan memperhatikan arahan yang diberikan oleh guru. Kondisi ini menunjukkan adanya ketertarikan dan kepedulian siswa terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an.⁶⁸

Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa kegiatan qira'ah pagi membuat mereka lebih termotivasi untuk membaca Al-Qur'an, baik di lingkungan madrasah maupun di rumah. Beberapa siswa bahkan mengaku mulai meluangkan

⁶⁸ *Observasi* dengan guru Lismaida ritonga hari kamis jam 09: 00 wib 01 april 2026

waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program qira'ah pagi secara rutin.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan qira'ah pagi tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tetapi juga berhasil menumbuhkan rasa cinta dan kedekatan peserta didik terhadap Al-Qur'an. Kecintaan tersebut menjadi modal penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁹

2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Pembinaan Baca Al-Qur'an melalui Qira'ah Pagi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MAN Tapanuli Selatan, pelaksanaan pembinaan baca Al-Qur'an melalui kegiatan qira'ah pagi secara umum telah berjalan dengan baik. Namun demikian, dalam proses pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru sehingga memengaruhi efektivitas pembinaan yang dilakukan. Kendala-kendala tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal yang berkaitan dengan peserta didik, waktu pelaksanaan, serta sarana pendukung kegiatan.

a. Perbedaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa.

⁶⁹ *Sumber* Man Tapanuli Selatan Lokasi situmba Lokasi situmba 2026

Salah satu kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembinaan baca Al-Qur'an melalui qira'ah pagi adalah adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an di antara peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI-6 masih beragam. Sebagian siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar serta memahami kaidah tajwid dengan baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali hukum tajwid, pelafalan huruf hijaiyah, maupun ketepatan makhras.⁷⁰

Perbedaan kemampuan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam memberikan pembinaan yang merata kepada seluruh siswa. Guru dituntut untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi dan kemampuan masing-masing peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru sering kali harus mengulang penjelasan dan memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi, kondisi tersebut menyebabkan proses pembinaan membutuhkan waktu yang lebih lama karena guru harus memperhatikan perkembangan setiap siswa secara individual. Meskipun demikian, guru tetap berupaya memberikan bimbingan secara maksimal agar seluruh siswa dapat meningkatkan

⁷⁰ Wawancara guru hari Kamis 02 April jam 08:30 WIB Man Tapanuli Selatan 2026

kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditetapkan.⁷¹

b. Keterbatasan Waktu Pelaksanaan Qira'ah Pagi.

Kendala berikutnya yang dihadapi guru adalah keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan qira'ah pagi. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan qira'ah pagi dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai dengan alokasi waktu yang relatif singkat, yaitu sekitar 10 sampai 15 menit setiap hari. Waktu tersebut dinilai belum cukup untuk memberikan pembinaan yang optimal kepada seluruh siswa, terutama dalam aspek perbaikan tajwid dan makhraj.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu menyebabkan proses pembinaan belum dapat dilakukan secara mendalam kepada setiap siswa. Guru hanya memiliki kesempatan terbatas untuk memberikan contoh bacaan, membimbing siswa membaca, serta melakukan koreksi terhadap kesalahan yang ditemukan selama kegiatan berlangsung.⁷²

Selain itu, keterbatasan waktu juga berdampak pada pelaksanaan evaluasi bacaan siswa. Guru belum dapat melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an setiap peserta didik karena harus

⁷¹ *Observasi* dengan guru hari Kamis jam 09:00 WIB 01 April 2026

⁷² *Wawancara* dengan guru Sanusi Siregar S.Pd hari Kamis 01 April jam 08:30 WIB Man Tapanuli Selatan 2026

menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Meskipun menghadapi keterbatasan tersebut, guru tetap berupaya memanfaatkan waktu yang tersedia secara efektif dengan menerapkan metode pembiasaan, latihan berulang, dan koreksi langsung terhadap bacaan siswa. Upaya tersebut dilakukan agar tujuan pembinaan baca Al-Qur'an melalui qira'ah pagi tetap dapat tercapai secara optimal.

c. Kurangnya Konsentrasi dan Keseriusan Sebagian Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus selama kegiatan qira'ah pagi berlangsung. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang berbicara dengan teman, kurang memperhatikan arahan guru, atau belum sepenuhnya mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh.⁷³

Kurangnya konsentrasi siswa menjadi salah satu hambatan dalam proses pembinaan karena dapat mengurangi efektivitas penyampaian materi dan bimbingan yang diberikan guru. Kondisi tersebut juga menyebabkan sebagian siswa kurang maksimal dalam memahami koreksi maupun arahan yang diberikan selama kegiatan berlangsung.⁷⁴

⁷³ *Observasi* dengan guru Lismaida ritonga hari kamis jam 09: 00 wib 01 april 2026

⁷⁴ Sumber Man Tapanuli Selatan 2026

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru berupaya memberikan motivasi, arahan, dan pengawasan yang lebih intensif agar siswa dapat mengikuti kegiatan qira'ah pagi dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

d. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendukung

Kendala lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah masih terbatasnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan qira'ah pagi. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat beberapa siswa yang tidak membawa mushaf Al-Qur'an sehingga harus menggunakan mushaf milik teman atau meminjam dari sekolah.

Selain itu, keterbatasan sarana pendukung juga dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan pembinaan baca Al-Qur'an. Meskipun demikian, pihak madrasah dan guru terus berupaya menyediakan fasilitas yang diperlukan agar kegiatan qira'ah pagi dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik.⁷⁵

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan baca Al-Qur'an melalui qira'ah pagi meliputi perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, keterbatasan waktu pelaksanaan, kurangnya konsentrasi sebagian siswa, serta keterbatasan sarana dan

⁷⁵ Sumber man Tapanuli Selatan 2026

prasarana pendukung.⁷⁶ Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut tidak menjadi penghalang bagi guru untuk terus melaksanakan pembinaan secara berkelanjutan demi meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan.

3. Upaya Guru dalam Pelaksanaan Qira'ah Pagi untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MAN Tapanuli Selatan, guru telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa melalui kegiatan qira'ah pagi. Upaya tersebut dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dengan memperhatikan aspek tajwid, kemampuan membaca Al-Qur'an, pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta penumbuhan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Berbagai upaya yang dilakukan guru tersebut bertujuan agar siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga memiliki kebiasaan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁷

a. Upaya Guru dalam Pembinaan Tajwid Baca Al-Qur'an Melalui Qira'ah Pagi.

⁷⁶ Wawancara dengan guru sanusi Siregar S.Pd hari rabu 01 april jam 08:30 wib Man Tapanuli Selatan 2026

⁷⁷ Sumber Man Tapanuli Selatan Lokasi situmba Lokasi situmba 2026

Dalam meningkatkan pemahaman tajwid siswa, guru berupaya memberikan bimbingan secara langsung selama pelaksanaan qira'ah pagi. Berdasarkan hasil observasi, guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid sebelum siswa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Guru menjelaskan hukum-hukum bacaan yang terdapat pada ayat yang dibaca serta memberikan penekanan pada pelafalan huruf yang sering mengalami kesalahan.⁷⁸

Selain itu, guru juga menerapkan metode koreksi langsung terhadap bacaan siswa. Apabila ditemukan kesalahan dalam penerapan hukum tajwid atau pengucapan makhraj huruf, guru segera memberikan perbaikan dan penjelasan agar siswa memahami letak kesalahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa pembinaan tajwid dilakukan secara bertahap dan berulang agar siswa dapat memahami serta menerapkan hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an mereka.⁷⁹

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, guru menerapkan metode latihan membaca secara rutin melalui kegiatan qira'ah pagi. Berdasarkan hasil penelitian, siswa diberikan kesempatan untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama maupun secara individu sehingga guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan membaca masing-masing siswa.

⁷⁸ Wawancara guru hari Kamis 02 April jam 08:30 Man Tapanuli Selatan 2026

⁷⁹ Observasi dengan guru hari Kamis jam 09:00 WIB 01 April 2026

Guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Melalui bimbingan individual, guru membantu siswa memperbaiki pelafalan huruf hijaiyah, kelancaran membaca, serta ketepatan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Hasil observasi menunjukkan bahwa upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama bagi siswa yang sebelumnya masih mengalami kesulitan dalam membaca.

c. Upaya Guru dalam Pembinaan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Melalui Qira'ah Pagi

Pembiasaan membaca Al-Qur'an dilakukan guru dengan melaksanakan qira'ah pagi secara rutin dan konsisten setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Berdasarkan hasil wawancara, guru meyakini bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an tidak dapat terbentuk dalam waktu singkat, melainkan memerlukan proses yang dilakukan secara terus-menerus.⁸⁰

Oleh karena itu, guru selalu mengingatkan siswa untuk membawa mushaf Al-Qur'an dan mengikuti kegiatan qira'ah pagi dengan tertib. Selain itu, guru juga memberikan contoh yang baik dengan turut serta membaca dan membimbing siswa selama kegiatan berlangsung. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, siswa menjadi lebih terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an dan menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari.

⁸⁰ Sumber Man Tapanuli Selatan Lokasi situmba Lokasi situmba 2026

d. Upaya Guru dalam Pembinaan Kecintaan Membaca Al-Qur'an Melalui Qira'ah Pagi

Dalam menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an, guru memberikan motivasi dan nasihat keagamaan secara rutin sebelum maupun sesudah pelaksanaan qira'ah pagi. Guru menjelaskan berbagai keutamaan membaca Al-Qur'an serta pentingnya menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, motivasi yang diberikan guru mampu meningkatkan semangat mereka dalam membaca Al-Qur'an. Guru juga berupaya menciptakan suasana qira'ah pagi yang nyaman, tertib, dan menyenangkan sehingga siswa merasa senang mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perkembangan bacaan yang baik sebagai bentuk penghargaan dan dorongan untuk terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.⁸¹

Berdasarkan temuan penelitian, berbagai upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan qira'ah pagi telah memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menerapkan tajwid, bertambahnya kelancaran membaca Al-Qur'an, terbentuknya kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, serta tumbuhnya kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

⁸¹ Wawancara guru hari Kamis 02 April jam 08:30 Man Tapanuli Selatan 2026

C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan qira'ah pagi memiliki peran penting dalam pembinaan baca Al-Qur'an pada siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga membentuk kebiasaan religius yang positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pembiasaan dapat meningkatkan keterampilan secara bertahap dan berkelanjutan. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan setiap hari, siswa menjadi lebih terbiasa dan termotivasi untuk membaca Al-Qur'an.

Selain itu, peran guru sebagai pembimbing sangat menentukan keberhasilan program ini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan arahan, contoh, dan koreksi terhadap bacaan siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan perbedaan kemampuan siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan program, seperti penambahan waktu pembinaan atau pemberian bimbingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan.⁸²

Secara keseluruhan, kegiatan qira'ah pagi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan membentuk karakter religius siswa, sehingga program ini layak untuk terus dipertahankan dan dikembangkan di lingkungan madrasah.

⁸² Sumber Man Tapanuli Selatan Lokasi situmba Lokasi situmba 2026

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti ada terdapat faktor penghambat dan pendukung nya dalam pelaksanaan pembinaan baca qur an melalui qiraah pagi Di Man Tapanuli Selatan .

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan qira'ah pagi di kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan.

- a. adanya dukungan dari pihak madrasah dalam bentuk kebijakan dan program keagamaan yang terstruktur. Program qira'ah pagi merupakan bagian dari kegiatan rutin yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.
- b. peran aktif guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa selama kegiatan berlangsung. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembina yang memberikan arahan dan motivasi. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara berikut:

“Madrasah sangat mendukung kegiatan ini karena termasuk program wajib dalam pembinaan keagamaan siswa.” (*Wawancara Guru pada tanggal 01 april , 2026*).⁸³

- c. adanya antusiasme dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan qira'ah pagi. Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan dengan baik dan menunjukkan semangat dalam membaca Al-Qur'an.

⁸³ Lismaida ritonga S.Pd.I wawancara Kamis 02 April jam 08:30 di MAN Tapanuli selatan 2026.

2. Faktor Penghambat.

Di samping faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan qira'ah pagi.

a. keterbatasan waktu pelaksanaan yang relatif singkat, sehingga pembinaan tidak dapat dilakukan secara maksimal kepada seluruh siswa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru:

“Waktu yang tersedia memang terbatas, jadi tidak semua siswa bisa dibimbing secara mendalam setiap hari.” (*Wawancara Guru, 2026*)⁸⁴

b. adanya perbedaan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an di antara siswa. Sebagian siswa sudah memiliki kemampuan yang baik, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam membaca.

c. kurangnya fokus dan perhatian sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan, yang dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan qira'ah pagi.

Dengan adanya faktor penghambat tersebut, diperlukan upaya perbaikan agar pelaksanaan pembinaan baca Al-Qur'an melalui qira'ah pagi dapat berjalan lebih optimal

⁸⁴ Lismaida ritonga S.Pd.I wawancara Kamis 02 April jam 08:30 di MAN Tapanuli Selatan 2026.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pembinaan Baca Al-Qur'an melalui Qira'ah Pagi pada Siswa Kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembinaan Baca Al-Qur'an Melalui Qira'ah Pagi pada Siswa Kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan.

Pelaksanaan pembinaan baca Al-Qur'an melalui kegiatan qira'ah pagi di kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan telah dilaksanakan secara rutin dan terprogram sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembinaan yang dilakukan guru meliputi empat aspek utama, yaitu pembinaan tajwid, pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an, pembinaan pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan pembinaan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode pembiasaan, demonstrasi, latihan membaca (drill), serta koreksi langsung terhadap bacaan siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh bimbingan dalam memperbaiki tajwid dan makhraj, meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an, membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Pembinaan Baca Al-Qur'an Melalui Qira'ah Pagi pada Siswa Kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan.

Dalam pelaksanaan pembinaan baca Al-Qur'an melalui qira'ah pagi, guru menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pembinaan. Kendala tersebut meliputi masih rendahnya pemahaman sebagian siswa terhadap hukum tajwid, adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa, belum optimalnya pembiasaan membaca Al-Qur'an pada sebagian peserta didik, serta masih rendahnya minat membaca Al-Qur'an di luar lingkungan madrasah. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan qira'ah pagi dan kurangnya konsentrasi sebagian siswa selama kegiatan berlangsung juga menjadi hambatan dalam proses pembinaan. Meskipun demikian, kendala-kendala tersebut tidak mengurangi komitmen guru untuk terus memberikan bimbingan dan pembinaan kepada siswa.

3. Upaya Guru dalam Pelaksanaan Qira'ah Pagi untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa melalui qira'ah pagi dilakukan secara berkelanjutan melalui pembinaan tajwid, pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an, pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan penumbuhan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Guru memberikan contoh bacaan yang benar, melakukan koreksi langsung terhadap kesalahan

bacaan siswa, memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta memberikan motivasi dan nasihat keagamaan secara rutin. Selain itu, guru juga membiasakan siswa membaca Al-Qur'an setiap pagi agar terbentuk kebiasaan positif dalam diri siswa. Berbagai upaya tersebut terbukti memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, baik dari aspek tajwid, kelancaran membaca, kedisiplinan, maupun kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembinaan Baca Al-Qur'an Melalui Qira'ah Pagi

Keberhasilan pelaksanaan pembinaan baca Al-Qur'an melalui qira'ah pagi didukung oleh beberapa faktor, antara lain dukungan dari pihak madrasah, peran aktif guru dalam membimbing siswa, lingkungan madrasah yang religius, tersedianya program qira'ah pagi yang dilaksanakan secara rutin, serta adanya motivasi dari sebagian besar siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam membiasakan membaca Al-Qur'an di luar sekolah, serta pengaruh penggunaan teknologi dan media sosial yang mengurangi minat siswa untuk membaca Al-Qur'an secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara guru, pihak madrasah, orang tua, dan

peserta didik agar tujuan pembinaan baca Al-Qur'an melalui qira'ah pagi dapat tercapai secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala madrasah

Kepala madrasah diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program qira'ah pagi sebagai salah satu kegiatan pembinaan keagamaan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, penguatan kebijakan madrasah yang mendukung budaya membaca Al-Qur'an, serta peningkatan pengawasan terhadap pelaksanaan program qira'ah pagi agar dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan. Selain itu, kepala madrasah juga diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan pelatihan atau pembinaan bagi guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan madrasah.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan perannya sebagai pembimbing dalam kegiatan qira'ah pagi dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru juga perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan

dalam membaca Al-Qur'an, terutama dalam aspek tajwid dan makhraj. Selain itu, guru diharapkan senantiasa memberikan motivasi dan teladan yang baik kepada siswa agar tumbuh kesadaran dan kecintaan terhadap Al-Qur'an, sehingga kegiatan qira'ah pagi tidak hanya menjadi rutinitas semata, tetapi benar-benar mampu membentuk karakter religius peserta didik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji aspek yang lebih luas terkait pembinaan baca Al-Qur'an, seperti efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an, pengaruh qira'ah pagi terhadap pembentukan karakter religius siswa, atau faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program qira'ah pagi di madrasah. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan subjek dan lokasi yang berbeda sehingga diperoleh temuan yang lebih komprehensif dan dapat menjadi bahan perbandingan untuk pengembangan program pembinaan baca Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. (1995). Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. (2011). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2006). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Depag RI.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Hamalik, Oemar. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hasan, M. Ali. (2010). Pendidikan Agama Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, Komaruddin. (2013). Psikologi Agama. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2015). Kurikulum Madrasah Aliyah. Jakarta: Kemenag RI.
- Mahmud. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Mulyasa, E. (2012). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. (2016). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Nata, Abuddin. Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Purwanto, Ngalim. Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ramayulis. (2015). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Sanjaya, Wina. (2013). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2016.
- Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sudjana, Nana. (2014). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2015). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tilaar, H.A.R. (2012). Kebijakan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A . Identitas Pribadi

1. Nama : Ali Mudin Siregar
2. Nim : 2220100213
3. Jenis Kelamin : Laki Laki
4. Tempat Tanggal Lahir : Tanjung Sunge 25 Juni 2004
5. Anak Ke : 4 Dari 5 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Dusun Tanjung Sunge ,Desa Batang Tura Julu,
Kec,Sipirok, Kab, Tapanuli Selatan
10. Email : alimudinsiregar04@gmail.com

B. Identitas Orang tua

1. Ayah
 - a. Nama : Amron Siregar
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat :Desa Batang Tura Julu
2. ibu
 - a. Nama : Deliana Harahap
 - b. Pekerjaan : Guru/PNS
 - c. Alamat :Desa Batang Tura Julu

C. Pendidikan

1. SD N 101219 batang tura tamat 2016
2. Mts.S Darussshouwfiyah An- Nakasanbandi Tamat Tahun 2019
3. MAN Tapanuli Selatan Tamat Tahun 2022

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	PEDOMAN OBSERVASI	Nama Madrasah	Indikator	Sub Indikator	Informasi
1.	Kamis 2 april 2026	Man tapanuli Selatan lok,situmba	Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai koordinator program kegitan qira 'ah pagi	Wakil Kepala madrasah bidang kesiswaaan sebagai pemimpin siswa di madrasah	Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan
	Kamis 2 april 2026	Man tapanuli Selatan lok,situmba	Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai koordinator program kegitan qira 'ah pagi	Wali kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan lok,situmba	Wali kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan lok,situmba
2.	Sabtu 4 april 2026	Man tapanuli Selatan lok,situmba	Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai koordinator program kegitan qira 'ah pagi	Siswa kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan lok.situmba	Siswa/wi

Lampiran Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Guru Wali Kelas XI-6 Man Tapanuli Selatan

Tentang Qira'ah Pagi

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan qira'ah pagi di kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan?
2. Apa tujuan utama dilaksanakannya qira'ah pagi pada siswa kelas XI-6?
3. Metode apa saja yang digunakan guru dalam membina bacaan Al-Qur'an siswa saat qira'ah pagi?
4. Bagaimana cara guru membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan makhraj?
5. Bagaimana tingkat partisipasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti qira'ah pagi?
6. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan qira'ah pagi di kelas XI-6?
7. Kendala apa saja yang dihadapi guru selama pelaksanaan qira'ah pagi?
8. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut?
9. Apakah kegiatan qira'ah pagi memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan qira'ah pagi ke depan?

B. Wawancara Dengan siswa Kelas XI-6 Man Tapanuli Selatan

Tentang Qira'ah Pagi

1. Apakah Anda mengikuti kegiatan qira'ah pagi setiap hari di sekolah?
- 2 Bagaimana pendapat Anda tentang pelaksanaan qira'ah pagi di kelas XI-6?
- 3 Apakah kegiatan qira'ah pagi membuat Anda lebih terbiasa membaca Al-Qur'an?
- 4 Bagaimana cara guru membimbing bacaan Al-Qur'an saat qira'ah pagi berlangsung?
- 5 Apakah guru memberikan contoh bacaan dan memperbaiki kesalahan tajwid serta makhraj siswa?
- 6 Apa metode yang digunakan guru sehingga Anda lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an?
- 7 Apakah Anda merasa kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat setelah mengikuti qira'ah pagi?
- 8 Kendala apa yang Anda alami saat mengikuti kegiatan qira'ah pagi?
- 9 Apa manfaat yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan qira'ah pagi secara rutin?
- 10 Apa harapan dan saran Anda terhadap pelaksanaan qira'ah pagi di MAN Tapanuli Selatan?

Lampiran Daftar Responden

DAFTAR RESPONDEN

No.	Nama Responden	Keterangan
1.	Lismaida Rintoga S.Pd.I	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Di Man Tapanuli Selatan Lokasi Situmba.
2.	Sanusi Siregar S.Pd	Wali Kelas XI-6 Man Tapanuli Selatan Lok,Situmba
3.	Aidil Mutahir Dalimunthe	Siswa Kelas XI-6 Man Tapanuli Selatan Lok,Situmba

Lampiran Daftar Kegiatan Jadwal Pembinaan Qira ah pagi

No	Hari kegiatan	Jadwal/ waktu kegiatan
1.	Senin	Jam 07:30-07:45 wib
2.	Selasa	Jam 07:30-07:45 wib
3.	Rabu	Jam 07:30-07:45 wib
4.	Kamis	Jam 07:30-07:45 wib
5.	Jum'at	Jam 07:30-07:45 wib

Lampiran Transkrip Hasil Observasi

TRANSKIP HASIL OBSERVASI

Nama Guru : Sanusi Siregar S.Pd

Kelas : XI-6

Hari/Tanggal : Kamis 02 April 2026

No	Pertanyaaan observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah kegiatan qira'ah pagi dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan?	√		Dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai sesuai jadwal madrasah.
2.	Apakah guru pembina hadir dan memimpin kegiatan qira'ah pagi dengan tertib?	√		Guru hadir dan memimpin kegiatan serta memberikan arahan kepada siswa.
3.	Apakah siswa mengikuti kegiatan qira'ah pagi tepat waktu?	√		Sebagian besar siswa hadir tepat waktu, meskipun masih ada beberapa yang terlambat.
4.	Apakah siswa membaca Al-Qur'an dengan tertib dan penuh kesungguhan?	√		Siswa membaca dengan tertib, namun tingkat

				kesungguhan berbeda-beda.
5.	Apakah guru memberikan bimbingan atau koreksi bacaan (tajwid dan makhraj) kepada siswa?	√		Guru aktif memberikan koreksi terhadap bacaan siswa secara langsung.
6.	Apakah metode pembinaan yang digunakan guru mudah dipahami oleh siswa?	√		Metode yang digunakan sederhana dan mudah diikuti oleh siswa.
7.	Apakah suasana kegiatan qira'ah pagi berlangsung kondusif dan khidmat?	√		Suasana relatif tenang dan mendukung kegiatan membaca Al-Qur'an.
8.	Apakah seluruh siswa membawa dan menggunakan mushaf Al-Qur'an saat kegiatan berlangsung?	√		Hampir seluruh siswa membawa mushaf, hanya beberapa yang berbagi dengan teman.
9.	Apakah kegiatan qira'ah pagi mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an?	√		Terlihat adanya peningkatan semangat dan kebiasaan membaca Al-Qur'an.

10.	Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan qira'ah pagi (waktu, kedisiplinan, atau sarana prasarana)?		√	Terdapat kendala kecil seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan sisw
-----	--	--	---	--

C. Lembar observasi untuk siswa

Kegiatan Qira'ah Pagi

Nama Siswa : Aidil Mutahir Dalimunthe

Kelas : XI-6

Hari/Tanggal : Sabtu 04 April 2026

No.	Aspek yang di amati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa hadir tepat waktu	√		Sebagian besar siswa hadir tepat waktu, namun masih ada yang terlambat.
2	Siswa membawa Al-Qur'an		√	Hampir seluruh siswa membawa mushaf Al-Qur'an.
3	Siswa mengikuti qira'ah pagi dengan tertib	√		Siswa mengikuti kegiatan dengan cukup tertib.
4	Siswa membaca Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh	√		Sebagian besar siswa membaca dengan baik, meskipun ada

				yang kurang fokus.
5	Siswa memperhatikan bimbingan guru	√		Siswa cukup memperhatikan arahan dan bimbingan guru.
6	Siswa berani memperbaiki bacaan ketika dikoreksi		√	Masih ada siswa yang kurang percaya diri saat dikoreksi.
7	Siswa menunjukkan antusiasme		√	Antusiasme siswa cukup baik dalam mengikuti kegiatan.
8	Siswa memahami hukum tajwid dasar	√		Pemahaman masih pada tingkat dasar dan belum merata.
9	Siswa merasakan manfaat qira'ah pagi		√	Siswa mulai merasakan peningkatan dalam membaca Al-Qur'an.
10	Siswa terbiasa membaca Al-Qur'an		√	Kebiasaan membaca mulai terbentuk, meskipun belum maksimal.

Lampiran Transkrip Hasil Observasi

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Guru Pembina Qira'ah Pagi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan kegiatan qira'ah pagi di kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan?	Kegiatan qira'ah pagi dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Siswa membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan bimbingan guru di dalam kelas.
2	Apa tujuan utama dilaksanakannya qira'ah pagi pada siswa kelas XI-6?	Tujuan utamanya untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an, meningkatkan kemampuan bacaan siswa, dan membentuk karakter religius.
3	Metode apa saja yang digunakan guru dalam membina bacaan Al-Qur'an siswa saat qira'ah pagi?	Guru menggunakan metode pembiasaan, demonstrasi, latihan membaca, dan koreksi langsung terhadap bacaan siswa.
4	Bagaimana cara guru membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan makhraj?	Guru memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian siswa mengikuti bacaan tersebut dan guru langsung memperbaiki jika ada kesalahan.
5	Bagaimana tingkat partisipasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti qira'ah pagi?	Sebagian besar siswa cukup antusias dan aktif mengikuti kegiatan, walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang fokus.
6	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan qira'ah pagi di kelas XI-6?	Faktor pendukungnya adalah dukungan dari madrasah, peran aktif guru, lingkungan yang religius, dan adanya jadwal rutin qira'ah pag

7	Kendala apa saja yang dihadapi guru selama pelaksanaan qira'ah pagi?	Kendalanya adalah kemampuan membaca siswa yang berbeda-beda, keterbatasan waktu, dan masih ada siswa yang kurang serius.
8	Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut?	Guru memberikan bimbingan tambahan, motivasi kepada siswa, dan melakukan koreksi bacaan secara langsung.
9	Apakah kegiatan qira'ah pagi memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?	Ya, kegiatan ini cukup membantu meningkatkan kelancaran membaca dan pemahaman tajwid siswa secara bertahap.
10	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan qira'ah pagi ke depan?	Harapannya kegiatan ini tetap dilaksanakan secara rutin dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa semakin meningkat.

a. Instrumen Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Anda mengikuti kegiatan qira'ah pagi setiap hari di sekolah?	Ya, saya mengikuti kegiatan qira'ah pagi setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.
2	Bagaimana pendapat Anda tentang pelaksanaan qira'ah pagi di kelas XI-6?	Menurut saya kegiatan qira'ah pagi sangat baik karena membuat suasana belajar lebih tenang dan religius.
3	Apakah kegiatan qira'ah pagi membuat Anda lebih terbiasa membaca Al-Qur'an?	Ya, karena kegiatan ini dilakukan setiap hari sehingga saya menjadi lebih terbiasa membaca Al-Qur'an.
4	Bagaimana cara guru membimbing bacaan Al-Qur'an saat qira'ah pagi berlangsung?	Guru membimbing dengan memberikan contoh bacaan yang benar kemudian siswa mengikuti bacaan tersebut bersama-sama.
5	Apakah guru memberikan contoh bacaan dan memperbaiki kesalahan tajwid serta makhraj siswa?	Ya, guru langsung memperbaiki bacaan siswa jika terdapat kesalahan dalam tajwid atau mak
6	Apa metode yang digunakan guru sehingga Anda lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an?	Guru menggunakan metode membaca bersama, latihan berulang, dan koreksi langsung sehingga lebih mudah dipahami.
7	Apakah Anda merasa kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat setelah mengikuti qira'ah pagi?	Ya, saya merasa bacaan saya lebih lancar dan lebih memahami tajwid setelah mengikuti qira'ah pagi.

8	Kendala apa yang Anda alami saat mengikuti kegiatan qira'ah pagi?	Kadang saya masih kurang lancar membaca beberapa ayat dan masih sulit dalam pengucapan makhraj tertentu
9	Apa manfaat yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan qira'ah pagi secara rutin?	Saya menjadi lebih rajin membaca Al-Qur'an, lebih disiplin, dan merasa lebih tenang sebelum belajar.
10	Apa harapan dan saran Anda terhadap pelaksanaan qira'ah pagi di MAN Tapanuli Selatan?	Saya berharap kegiatan qira'ah pagi tetap dilaksanakan dan waktu pelaksanaannya bisa lebih lama agar siswa lebih banyak belajar membaca Al-Qur'an.

Lampiran dokumentasi penelitian



Gambar 1

Wawancara Dengan Wali Kelas XI-6 Man Tapanuli Selatan Lok,Situmba Mengenai Pembinaan Baca Qur'an Di Desa Kilang Papan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.*Sumber: Man Tapanuli Selatan*



Gambar 2

Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Mengenai Pembinaan Baca Qur'an Melalui Qira'ah Pagi Di Man Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Desa Kilang Papan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
Sumber: Man Tapanuli Selatan .



Gambar 3

Wawancara Dengan Siswa Kelas XI- 6 Man Tapauli Selatan Mengenai
Pembinaan Baca Qur'an Melalui Qira'ah Pagi Di Man Tapanuli Selatan Desa
Kilang Papan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan
Sumber Man: Tapanuli Selatan



Gambar 3

Pelaksanaan Qira'ah Pagi Di Kelas XI-6 Man Tapanuli Selatan Lokasi Situmba.
Sumber Man Tapanuli Selatan



Gambar 5

Pelaksanaan qira'ah pagi di lapangan yang di ikuti seluruh siswa man Tapanuli Selatan Lokasi situmba

Sumber man Tapanuli Selatan Lokasi situmba



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 0911 /Un.28/E.1/TL.00.9/03 /2026

10 Maret 2026

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MAN Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ali Mudin Siregar
NIM : 2220100213
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Tanjung Sunge, Desa Batang Tura Julu Kec. Sipirok

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pembinaan Baca Al-Qur'an Melalui Qira'ah Pagi Pada Siswa Kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas. mulai dari tanggal 06 Maret 2026 s/d 07 April 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an, Dekan
Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI TAPANULI SELATAN

Jalan Simangambat Kelurahan Bungabondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan
Website : <https://mantapanuliselatan.sch.id>; e-mail :
mantapanuliselatan@kemenag.go.id

SURAT IZIN RISET PENYELESAIAN SKRIPSI

Nomor : B-524/Ma.02.10.01/PP.00.6/03/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JUHAN SIREGAR, S.Pd, M.Pd
NIP : 197807042005011004
Jabatan : Kepala MAN Tapanuli Selatan

Menerangkan bahwa :

Nama : Ali Mudin Siregar
NIM : 2220100213
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

Diberikan izin Riset Penyelesaian Skripsi yang berjudul **"Pembinaan Baca Al-Qur'an Melalui Qira'ah Pagi pada Siswa Kelas XI-6 MAN Tapanuli Selatan Kab. Tapanuli Selatan"**

Demikian surat izin ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tapanuli Selatan, 14 Maret 2026

Kepala Madrasah,



Juhan Siregar